BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, sehingga dalam laporan penelitiannya disusun dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Serta dengan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.¹

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

 Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian padaa pemilihan kata dalam dakwah KH. Masyhudi Muchtar sehingga data yang diperoleh berupa dakwah KH. Masyhudi Muchtar yang berupa kata-kata dan disusun dengan tulisan. Maka pendekatan yang paling sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan dengan desain

_

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22

- penelitian deskriptif kualitatif maka seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
- 2. Peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Agar data tersebut terasa lebih objektif, peneliti mengadakan pengamatan yang bersifat pertisipan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta beberapa responden yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
- 3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan dakwah KH. Masyhudi Muchtar.
- 4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan diksi dakwah KH. Masyhudi Muchtar. Bukan menggunakan data angka statistik.

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta, dalam hal ini adalah metode dakwah secara aktual dan cermat.

Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses

yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²

Penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan kepada observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, dan tetap menggunakan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk melakukan penelitian ini dibutuhkan data yang sesuai dengan fakta yang sedang berlangsung sehingga metode deskriptif ini di pilih.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan sejak bulan November hingga bulan Desember 2016, peneliti selalu mengikuti kegiatan dakwah KH. Masyhudi Muchtar pada setiap hari Rabu di PP Darul Hikam. Pada proses pengumpulan data tentang diksi dalam dakwah KH. Masyhudi Muchtar, peneliti memasuki PP Darul Hikam sebagai lokasi ceramahnya dan di kediaman KH. Masyhudi Muchtar.

Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian terlebih dahulu peneliti harus membuat janji karena padatnya jadwal ceramah dan kegiatan KH. Masyhudi Muchtar. Setelah bertemu

٠

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

dan mengutarakan maksud peneliti, KH. Masyhudi Muchtar menerima peneliti dan mengatakan waktu luangnya untuk bisa digunakan oleh peneliti mendapatkan informasi mengenai dakwah KH. Masyhudi Muchtar.

Kehadiran peneliti di waktu santainya KH. Masyhudi Muchtar, digunakan untuk wawancara mengenai kegiatan dakwah, keseharian KH. Masyhudi Muchtar dan juga melakukan wawancara kepada jamaah pengajian.

Dari beberapa kali peneliti mengikuti pengajian rutinan hari Rabu yang disampaikan oleh KH. Masyhudi Muchtar terkait mengenai akhlak, fiqih, dan tauhid. KH. Masyhudi Muchtar menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan ceramahnya. Karena kebanyakan jamaah yang dihadapi adalah penduduk desa sekitar dan kebanyakan usia jamaahnya berkisar antara 30 s/d 50 tahun dan akan lebih mudah jika materi dakwah yang disampaikan di kemas dalam bahasa Jawa.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah KH. Masyhudi Muchtar. Karena kesibukan jadwal ceramahnya maka peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal KH. Masyhudi Muchtar. Karena dalam pengajian rutin hari Rabu bertempat di PP Darul Hikam, maka dari itu peneliti mengikuti ceramah hanya di lokasi PP Darul Hikam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni lebih mengarah kepada sosok KH. Masyhudi Muchtar sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan Jamaah Putri Ponpes Darul Hikam. Lokasi yang dipilih tentunya di area Pondok Pesantren Darul Hikam, Kecamatan Gedangan-Sidoarjo.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk katakata dalam berdakwah dan tindakan.

1. Jenis Data

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder³:

- a. Data Primer adalah data inti (fokus penelitian) yang berupa transkip teks ceramah hasil observasi ceramah KH. Masyhudi Muchtar. Dan juga catatan dan rekaman hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dalam hal ini subjek penelitian yaitu KH. Masyhudi Muchtar, keluarga, jamaah, dan pengurus PP Darul Hikam.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, diantaranya:

.

³ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209

- 1. Data bentuk teks: buku-buku tentang diksi dan dakwah
- 2. Data bentuk gambar: foto-foto hasil penelitian

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari KH. Masyhudi Muchtar dan untuk data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder atau data pendukung yang memenuhi kriteria penelitian yakni jamaah pengajian yang terdiri dari Ibu Suhartini, Ibu Winarti, Ibu Ririn Handayani, dan Ibu Sri Ningsih.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak, atau proses sesuatu, sedangkan obyek penelitiannya adalah pertumbuhan benda tersebut. Dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan adalah obyek penelitian.⁴

E. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam konteks ini, beberapa hal yang harus disiapkan antara lain, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan penelitian, diantaranya menyusun latar belakang masalah atau alasan pelaksanaan penelitian untuk kemudian membuat matrik

.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

usulan penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi, dan lain-lain.⁵

Memahami persoalan etika penelitian diantaranya, mengungkapkan sejujurnya maksud kedatanagan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan di lingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasiaan informasi yang di dapat dari subjek. Menuis segala kejadian, peristiwa, cerita secra jujur dan tidak di tambah-tambahi.

b. Tahap Lapangan

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka yang terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara, dan pada latar tertutup, hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian yang memungkinkan untuk diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Di samping itu, peneliti

٠

 $^{^{5}}$ Lexy J. Moleong, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif,$ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 86

hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

Yang dilakukan peneliti sebelum memasuki latar penelitian yaitu, penelit mencoba mendekati subjek penelitian serta mengutarakan maksud dan bebrapa kali mengunjungi tempat penelitian untuk memahami situasi lokasi penelitian dan berkenalan dengan jamaah serta mengutarakan tujuan.

Penampilan peneliti juga harus menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur yang lainnya.⁶

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan yang terakhir ini, peneliti lebih di tekankan pada penulisan laporan yang sudah dilakukan. Apa saja yang sudah di dapatkan selama tahap lapangan. Semua yang didapat dalam penulisannya tidak ada yang dikurangi dan di tambahi. Jadi akan melihatkan kenyataannya yang ada dialami.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan terlibat (observasi), dan data dokumentasi.

⁶ Ibid. h. 94

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pernyataan dan yang diwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu KH. Masyhudi Muchtar untuk mengetahui latar belakang bagaimana awal mulanya ia berdakwah hingga saat ini. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa jamaah sebagai informan tambahan yang telah memenuhi persyaratan penelitian ini untuk melengkapi respon atau hasil dari apa yang telah mereka dapatkan dari mengikuti pengajian rutinan di PP. Darul Hikam.

Untuk memilih informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

- 1. Dewasa
- 2. Sehat jasmani dan rohani
- 3. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian⁸
- 4. Jamaah ceramah KH. Masyhudi Muchtar

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan

⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127

,

⁸ Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001), h. 91

dan pencatatan atas segala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.⁹

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat dilapangan tentang bagaimana diksi dakwah bil lisan KH. Masyhudi Muchtar pada jamaah putri di PP. Darul Hikam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data melalui sumber dokumen, foto-foto, catatan khusus, dan lain sebagainya. Melalui teknik ini, peneliti megumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut:

 Mereduksi data/ Data reduction. Yaitu data yang sekian banyak, peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok. Membuang data yang tidak diperlukan. Setelah memilih data yang penting,

.

⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kalimasahada Press, 1966), h. 10

¹⁰ Ibid. h. 82

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246

peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai diksi yang berkaitan dengan kata konotatif dan kata denotatif.

- 2. Penyajian data/ Data display. Setelah data direduksi dan dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.
- 3. Pengambilan kesimpulan. Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan te<mark>ori</mark> sehingga d<mark>ap</mark>at diambil kesimpulan.

Pada setiap penelitian ada kemungkinan akan ada kosakata khusus yang digunakan para subyek untuk membedakan setiap jenis kegiatan, membedakan para peserta, gaya berperanserta yang berbeda, dan lain-lain.¹²

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

¹² Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001), h. 191

Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti harus selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

